

SKRINING GANGGUAN PENGLIHATAN TERHADAP KEBIASAAN ANAK SDN 04 ARAB MELAYU KOTA SEBERANG JAMBI

Imat Rahmatillah¹, Ridwan¹, Fairuz², Nuriyah², Erny K², Wahyu Indah D A²

¹Ikatan Dokter Indonesia Cabang Kota Jambi

²Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Email: erny_kusdiyah@unja.ac.id

ABSTRACT

Background: Visual disturbances, especially in school children, are currently receiving less attention. Children's habits are one of the triggers for eye disorders in this case is visual acuity. Myopia is one of the causes of decreased visual acuity in children, even though vision is needed in the teaching and learning process. **Objective:** The objective of this community service is to find visual impairments in the habits of the children of SDN04 Arab Melayu Seberang Jambi City so that if visual impairment is found, the service team can provide education to teachers. **Methods:** Eye health checks include good vision checks using a snellen card and trial lens. **Results:** The sample for this service was all 261 students of SD 04 Arab Melayu Seberang, Jambi City. Where it was found that as many as 183 students had a habit of using gadgets and as many as 81 students read while lying down. After a visual examination, 179 students were declared normal and 82 students with visual impairments.

Keywords: Visual disturbances, Habits, Myopia

ABSTRAK

Latar Belakang: Gangguan penglihatan terutama pada anak sekolah saat ini kurang diperhatikan. Kebiasaan anak merupakan salah satu pemicu terjadinya gangguan pada mata dalam hal ini adalah ketajaman penglihatan. Myopia merupakan salah satu penyebab penurunan ketajaman penglihatan pada anak, padahal penglihatan saat diperlukan dalam proses belajar mengajar. **Tujuan:** Tujuan pengabdian ini adalah untuk menemukan gangguan penglihatan terhadap kebiasaan anak SDN04 Arab Melayu Kota Seberang Jambi sehingga apabila ditemukan gangguan penglihatan maka tim pengabdian dapat memberikan edukasi terhadap guru. **Metode:** Pemeriksaan kesehatan mata meliputi pemeriksaan visus baik menggunakan *snellen card* dan *trial lens*. **Hasil:** Sampel pada pengabdian ini adalah seluruh siswa SD 04 Arab Melayu Kota Seberang Jambi sebanyak 261 siswa. Dimana didapatkan bahwa sebanyak 183 siswa yang mempunyai kebiasaan

penggunaan gadget dan sebanyak 81 siswa membaca sambil berbaring. Setelah dilakukan pemeriksaan visus maka sebanyak 179 siswa dinyatakan normal dan 82 siswa dengan gangguan penglihatan.

Kata Kunci: Gangguan penglihatan, Kebiasaan, Myopia

PENDAHULUAN

Kebiasaan bukanlah hal yang mudah untuk diubah seperti penggunaan gadget yang berlebihan serta membaca sambil berbaring. Mata yang sudah mengalami kerusakan diwajibkan menggunakan kaca mata supaya mata kita berfungsi baik.¹

Gangguan penglihatan pada anak usia sekolah merupakan salah satu masalah kesehatan yang penting. Dimana apabila terjadi gangguan penglihatan maka akan mempengaruhi proses belajar mengajar hal ini akan mempengaruhi prestasi anak. Gangguan ini juga dapat disebabkan oleh pencahayaan yang kurang misalnya di ruang kelas lampu yang digunakan redup atau sarana prasarana tidak memadai sehingga ergonomis proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.²

Kelainan tajam penglihatan pada anak usia sekolah merupakan masalah kesehatan yang penting. Saat ini sangat kurang perhatian mengenai gangguan penglihatan khususnya anak sekolah padahal lingkungan belajar tidak baik menjadi salah satu pemicu terjadinya penurunan ketajaman penglihatan anak, seperti membaca tulisan di papan tulis dengan jarak terlalu jauh tanpa didukung oleh pencahayaan kelas memadai, anak membaca buku dengan jarak terlalu dekat, sarana prasarana sekolah tidak

ergonomis saat proses belajar mengajar. ²Miopia adalah suatu kelainan mata dimana sinar sejajar yang datang dari jarak tidak terhingga akan dibiaskan di depan retina. Faktor yang paling nyata adalah yang berhubungan dengan aktivitas jarak dekat, seperti membaca, menulis, menggunakan komputer dan bermain video game. Selain aktivitas, miopia juga berhubungan dengan genetik. Anak dengan orang tua yang miopia cenderung mengalami miopia. Prevalensi miopia pada anak dengan kedua orang tua miopia adalah 32,9%, sedangkan 18,2% pada anak dengan salah satu orang tua yang miopia dan kurang dari 6,3% pada anak dengan orang tua tanpa miopia.³

Miopia memiliki prevalensi kejadian yang tinggi di dunia. Di Asia 70-90%, Eropa 30-40%, dan Amerika 10-20%. Khusus di Indonesia prevalensinya mencapai 22,1%. Adapun di Sulawesi Selatan menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) sebesar 11,4%. Miopia merupakan salah satu penyebab penurunan tajam penglihatan pada anak-anak berusia 8-12 tahun. Antara usia 13-19 tahun, ketika tubuh mengalami pertumbuhan yang pesat, miopia semakin memburuk.⁴ Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk menemukan gangguan penglihatan terhadap kebiasaan anak SDN04 Arab Melayu Kota Seberang

Tabel 4. Riwayat Pengguna Kaca Mata di Keluarga

Riwayat Pengguna Kaca Mata	Jumlah
Ya	65
Tidak	196

Berdasarkan tabel 4 didapatkan siswa yang memiliki keluarga yang mempunyai riwayat pengguna kaca mata dalam keluarga sebanyak 65 sedangkan yang tidak memiliki

riwayat kaca dikeluarga sebanyak 196. Riwayat pengguna kaca mata dalam keluarga sangat penting diketahui dimana salah satu faktor gangguan penglihatan adalah faktor genetik

KESIMPULAN DAN SARAN

Gangguan penglihatan pada anak SDN04 Arab Melayu Kota Sebrang Kota Jambi salah satunya adalah terdapatnya kebiasaan penggunaan gadget dan membaca sambil berbaring.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ilyas, H. 2012. Ilmu Penyakit Mata. Badan Penerbit FKUI. Jakarta.
2. Wati, N. 2008. Skrining Gangguan Tajam Penglihatan (Visus) Anak Usia 7-12 Tahun Sekolah Dasar. (online) (<http://ejournal.respati.ac.id/sites/default/files/3.%20Jurnal%20Nur%20Alvira.doc>)
3. Arianti Mp. Hubungan Antara Riwayat Miopia Di Keluarga dan Lama Aktivitas Jarak Dekat dengan Miopia pada Mahasiswa PSPD Untan Angkatan 2010-2012; 2013. Jurnal Universitas Tanjungpura.
4. Handriani R. Pengaruh Unsafe Action Penggunaan Gadget terhadap Ketajaman Penglihatan Siswa Sekolah Dasar Islam Tunas Harapan Semarang. Skripsi Universitas Dian Nuswantoro; 2016.